

Studi ma'ani dalam surat al-mulk : Analisis semantik

Azkiya Rafida Amin, Khusnul Hotimah, Rizal Rafid Ariqoh

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ²
e-mail: *230104110010@student.uin-malang.ac.id, 2301041100109@student.uim-malang.ac.id
,230104110075@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Ma'ani, Surat Al-Mulk,
Analisis, Semantik

Keywords:

Ma'ani, Surat Al-Mulk,
Analisis, Semantics

ABSTRAK

Al-qur'an diturunkan dengan gaya bahasa yang tinggi, sehingga perlu diungkapkan dan dikaji secara mendalam guna mengungkap makna yang terkandung didalamnya. Surat Al-Mulk merupakan salah satu surat dalam al-qur'an yang memiliki banyak keutamaan didalamnya. Salah satunya yaitu menjadi penyelamat bagi pembacanya di alam kubur nanti. Penelitian ini berfokus untuk menganalisa peran ilmu semantik dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam surat al-

mulk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi literatur terhadap kajian-kajian terdahulu. Adapun teknik analisis yang digunakan mengacu pada teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkap bahwa surat al-mulk menyampaikan pesan tentang keagungan Allah sebagai pemilik kekuasaan mutlak. Surat tersebut menunjukkan tanda-tanda kebesaran-Nya melalui penciptaan langit yang sempurna dan menguji kehidupan manusia melalui amal perbuatan. Selain itu, surat ini juga memberikan peringatan kepada orang-orang kafir mengenai azab neraka, serta menjanjikan pahala bagi mereka yang bertakwa.

ABSTRACT

The Qur'an was revealed with a high style of language, necessitating deep exploration and study to uncover the meanings contained within it. Surah Al-Mulk is one of the surahs in the Qur'an that holds many virtues, including serving as a protector for its readers in the grave. This study focuses on analyzing the role of semantic knowledge in understanding the meanings and messages contained in Surah Al-Mulk. The research method employed is a qualitative descriptive method with a literature study approach based on previous studies. The analysis technique used refers to the Miles and Huberman approach. The findings reveal that Surah Al-Mulk conveys messages about the greatness of Allah as the owner of absolute power. The surah illustrates signs of His magnificence through the perfect creation of the heavens and tests human life through deeds. Additionally, this surah warns disbelievers about the punishment of hell and promises rewards for the pious.

Pendahuluan

Al-quran merupakan kitab suci yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad sebagai bukti kerasulannya dan bentuk risalah yang Allah turunkan kepada manusia untuk menjadi sebuah pedoman yang membimbing mereka menuju jalannya. (Amalia, 2024) Peran al-qur'an sebagai pedoman menjadikannya sebagai sesuatu yang harus terbukti keabsahannya dan tidak terbantahkan dalam kebenarannya, untuk meyakinkan manusia dengan keempirisan makna dan pesan yang terkandung didalamnya. (Amalia, 2024) al-qur'an diturunkan dengan bahasa Arab dan memiliki tingkat bahasa yang tinggi, sehingga perlunya melakukan kajian mendalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terhadap makna yang terkandung didalamnya. Penyampaian makna dalam al-qur'an yang terkandung ayatnya membutuhkan pemahaman khusus baik itu secara linguistik, semantik, sejarah, ataupun fiqh. Kajian dalam berbagai aspek ini diperlukan untuk memastikan kedalaman makna dan kesesuaian tafsir al-qu'an dengan apa yang Allah maksudkan dalam ayat tersebut.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah aspek linguistik. Al-qur'an dituliskan dengan tingkat bahasa arab yang tertinggi, bahkan semua bahasa sastra yang digunakan oleh para penyair arab belum bisa dibandingkan dengan tingkat bahasa arab dalam al-qur'an. Tingkat bahasa yang tinggi dalam al-qur'an menjadikannya memiliki gaya bahasa yang indah dan makna yang mendalam, menjadikannya dapat menarik perhatian para ulama dan penyair arab untuk mengkajinya. Penulisan al-qur'an memiliki gaya bahasa dan gramatika tersendiri yang cenderung berbeda dengan kaidah yang terdapat dalam bahasa arab. Hal ini yang menjadikan al-qur'an sebagai fokus dan objek kajian dalam bidang linguistik, terutama dalam hal makna. Makna yang terkandung dalam al-qur'an disampaikan secara tersurat dan tersirat, sehingga memerlukan kajian mendalam untuk memahami maksud yang ada didalamnya.

Kajian Ma'ani yang merupakan salah satu cabang dari ilmu balaghah membukakan peran untuk memahami hubungan antara bahasa dan makna. Dalam penelitian ini, ilm maani digunakan untuk memahami pesan-pesan yang ada dalam al-qur'an. Pendekatan menggunakan ilm ma'ani dalam memahami al-qur'an menjadi lebih relevan, karena peran ilm ma'ani itu sendiri dalam mendalami makna. Pemahaman ini sesuai untuk mengkaji al-qur'an secara mendalam dan mengungkapkan makna kontemporer di dalam al-qur'an, sehingga memunculkan tafsiran yang empiris dan sesuai.

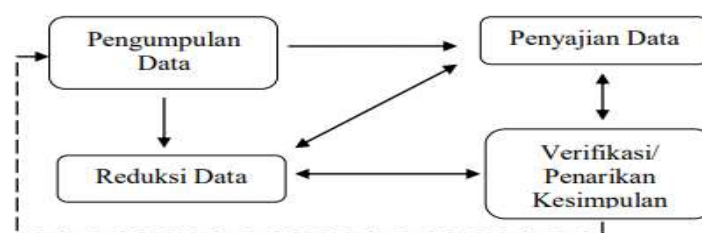
Al-qur'an memiliki 30 juz dan 114 surat didalamnya. Salah satunya surat Al-Mulk. Dalam surat ini menegaskan akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dalam menghidupkan dan mematikan makhluknya. (Nafatilopa, 2024) Surat ini juga mengandung dali-dalil yang menunjukkan keesaan Allah dan menjelaskan hukuman bagi orang yang medustakan hari kebangkitan, serta menjelaskan seberapa besar karunia yang Allah berikan kepada manusia di Bumi ini. (Irwan, 2024) Al-Mulk juga merupakan salah satu surat yang memiliki banyak keutamaan dalam al-qur'an. Salah satunya yakni menjadi penyelamat bagi pembacanya dari siksa kubur. (Nurlia, 2010)

Pengungkapan makna yang terkandung dalam surat Al-Mulk memerlukan kajian yang mendalam, agar makna yang terselebung juga dapat terungkap. Penggunaan Ilm ma'ani yang berfokus pada makna dalam mengkaji makna surat al-mulk akan memberikan kontribusi yang signifikan, sehingga dapat mengungkap makna dengan sesuai. (Nasution, 2018) Setiap elemen bahasa yang ada dalam surat al-mulk dapat diungkapkan dengan mendetail yang mana menjadikan pesan-pesan yang terkandung dapat tersampaikan dan dipahami. Selain itu, hal ini akan menunjukkan akan semakin mengungkap keutamaan-keutamaan dalam surat Al-Mulk.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana peran ilm semantik dalam memahami makna pada al-quran dan mengungkap makna pesan didalamnya.

Metode penelitian

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis studi literatur. Pemerolehan data diambil dari berbagai artikel, jurnal dan kajian-kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan studi ma'ani dan analisis semantik. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui teknik analisis terhadap sumber dan kajian terdahulu yang bersifat penting kemudian hasil analisis yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk data deskriptif berupa teks. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode yang mengacu pada teknik Miles dan Huberman. (Miles & Huberman, 1992)



Pertama, Data akan diambil melalui telaah terhadap kajian-kajian terdahulu yang berhubungan dengan studi ma'ani dan analisis semantik. Kemudian, data yang diperoleh akan ditinjau ulang untuk memastikan dan mengecek keabsahan data sehingga dapat terkumpul yang sesuai dan layak untuk ditulis menjadi sebuah karya ilmiah. Setelah proses verifikasi, maka data yang telah terkumpul akan ditarik kesimpulan untuk memastikan kajian akan mengerucut dan terfokus pada analisis semantik dalam surat al-mulk.

Pengertian Ilm Balaghah dan Ilm Ma'ani

Salah satu disiplin ilmu yang kehadirannya selalu di pertahankan oleh para ulama adalah 'ilm Balaghah. Bahkan, para ulama' yang selalu melimpahkan perhatiannya tentang ilmu ini, baik sejak permulaan ilmu ini ada sampai era modern seperti saat ini. (Abdul Rohman & Wildan Taufiq, 2022) Termasuk dalam sumbangsih pemikirannya, para ulama mendefinisikan ilm balaghah dengan berbagai ungkapan. Seperti yang di ungkapkan Mushthafa Amin dan Ali al-Jarimi, "ilm Balaghah merupakan suatu yang ilmu yang membahas tentang pengungkapan makna yang agung dan jelas dengan ungkapan yang tepat dan fasih, menganugrahan bekas yang berkesan kedalam Kalbu, sesuai dengan kondisi serta situasinya, dan orang yang di ajak bicara." (Amin, 2018)

Selain itu, ada sebuah kitab yang menjelaskan tentang balaghah. Yakni dalam kitab Al-Balaghah Al- 'Arabiyah yang di karang oleh Abdurrahman Hasan. Termaktub dalam kitab tersebut sebuah definisi Ilm Albalaghah sebagai berikut : " Balaghah adalah Ketetapan kalam dengan keadaan orang yang di ajak bicara disertai dengan kalimat dan kefasihan nya "(Habanakah, 1996)

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan tentang definisi Ilmu balaghah. Yaitu, cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari dan membahas tentang keindahan dan kejelasan dalam penyampaian pesan. Sederhananya, ilmu ini mengajarkan tentang bagaimana cara menyampaikan suatu pesan dengan bahasa yang indah, menarik, dan mudah dipahami oleh lawan bicara.

Ilm Balaghah mempunyai beberapa cabang ilmu yang memiliki kekhasan pada setiap cabangnya. Cabang tersebut meliputi Ilm Al-bayan, Ilm ma'ani dan Ilm Badi'.(Mustari, 2020) Namun, pada Artikel ini, akan di bahas lebih rinci mengenai Ilm Ma'any. Terdapat beberapa ulama yang mendefinisikan tentang pengertian ilm ma'any. Beberapa diantaranya yaitu As-Sakakiy. Menurut beliau, ilm ma'any adalah Pemeriksaan mendalam terhadap komponen-komponen kalimat untuk memastikan bahwa kalimat yang digunakan tepat dan sesuai dengan konteks komunikasi, baik dari segi makna maupun gaya bahasa.”(al-Fil, 2003)

Abdul Al-Qahir sebagai penggagas dasar Ilm Ma'any, mendefinisikan ilm ma'ani sebagai Abd al-Qahir al-Jurjani, sosok yang dianggap sebagai pilar utama dalam pengembangan ilmu ma'ani, mendefinisikan ilmu ma'ani sebagai "ma'ani al-nahwu" atau makna gramatikal. Pandangan ini menempatkan ilmu ma'ani sebagai cabang ilmu yang sangat berakar pada kaidah dan materi dasar nahwu. Dengan kata lain, al-Jurjani melihat bahwa pemahaman mendalam tentang struktur kalimat dan aturan-aturan gramatikal merupakan prasyarat mutlak untuk mengkaji makna yang terkandung di dalamnya.(Muizzuddin, 2020)

Fokus utama al-Jurjani dalam ilmu ma'ani adalah pada aspek makna yang tersembunyi di balik struktur kalimat. Ia tidak hanya sekedar menganalisis kata demi kata, tetapi juga menggali makna kontekstual yang muncul dari hubungan antar-kata dalam kalimat. Misalnya, dalam kalimat "الكتاب على الطاولة" (al-kitabu 'ala al-taawilah), al-Jurjani tidak hanya melihat makna literalnya yaitu "buku di atas meja", tetapi juga dapat menganalisis nuansa makna yang lebih dalam, seperti penekanan pada keberadaan buku di atas meja atau hubungan kepemilikan antara buku dan meja.

Selain itu, tedapat beberapa ulama' yang memberikan uangkapan mengenai ilm ma'ani. Mereka mendefinisikannya dengan sebuah Kaidah bahasa yang berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan kalimat yang tepat guna, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan benar oleh penerima pesan sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi yang diinginkan(Ahmad Mustafa al-Maragi, 1993)

Kaidah bahasa atau aturan berbahasa sangat penting untuk digunakan dalam menyusun kalimat. Kaidah ini berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa kalimat yang kita gunakan sudah tepat dan sesuai dengan situasi yang sedang kita hadapi. Dengan kata lain, kaidah membantu kita memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kalimat dengan struktur yang benar agar pesan yang ingin kita sampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh orang lain. (Doni & Sastra Arab, 2016)

Semantik

Ma'ani dan semantik merupakan dua bidang disiplin ilmu yang saling terkait erat, khususnya dalam ranah linguistik, terutama dalam memahami makna bahasa. Keduanya memang terdapat perbedaan. Ilm ma'ani yang lebih menitik beratkan kefokusannya dalam mengungkap makna yang lebih dalam, makna konotatif, dan makna yang tersirat dalam sebuah ujaran. Kemudian Semantik lebih berfokus pada pengungkap bagaimana kata-kata saling berhubungan dan bagaimana makna terbentuk dalam suatu bahasa. Selain itu, Semantik cenderung menganalisis makna pada tingkat kata dan frasa, sedangkan ilmu ma'ani lebih fokus pada makna pada

tingkat kalimat dan teks secara keseluruhan.

Semantic adalah sebuah kajian ilmu yang unsurnya mudah berubah jika dilihat dari unsur Bahasa yang lain. Hal ini di sebabkan perbedaan interpretasi yang berbeda satu individu dengan individu yang lain.(Susiati, 2020) Termasuk dalam pengungkapan makna semantic sendiri, para ahli teori ini juga memiliki pandangan yang berbeda. Mulai dari pendapat Chaer, Kraf, Kridalaksana, Ridwan dan Leheher. Berikut adalah rincian pandangan mereka mengenai definisi semantic(Ginting & Ginting, 2019)

- a. Chaer mengungkapkan semantic sebagai kajian ilmu linguistik yang membahas hubungan symbol symbol linguistic dengan sesuatu yang di tandai olehnya atau dengan kata lain kajian ilmu linguistic yang membahas mengenai arti dalam Bahasa.
- b. Menurut Kraf, semantic merupakan kepingan gramatika Bahasa yang mempunyai arti lain dalam Bahasa tertentu, menyelidiki asal muasal dan perkembangan dari makna suatu kata
- c. Kridalaksana mendefinisikan semantic sebagai kepingan susunan kaitan arti ungkapan dengan arti suatu ucapan.
- d. Menurut pendapat Ridwan Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang menyelidiki arti kata dan bagaimana kata-kata tersebut membentuk makna yang lebih luas dalam kalimat atau teks.
- e. Semantik adalah kajian tentang pengertian suatu makna secara lebih mendalam. Inilah pendapat yang di sampaikan oleh Laheher.

Dari pendapat pendapat tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa semantic merupakan sebuah cabang ilmu linguistic yang membahas tentang makna kata dan kalimat secara lebih luas dan mendalam, mengungkapkan cara kata kata saling berhubungan dan sebuah ilmu yang mempelajari asal muasal perkembangan makna itu sendiri

Semantik Pada Bahasa Arab

Semantik pada Bahasa araba di sebut dengan dalalah (علم الدلالة) atau “ semantic unit “ yang mana ilmu ini merupakan cabang dari ilinguistik (telaah makna)(Arifianti & Wakhidah, 2020), Ilmu dalalah sendiri adalah ilmu yang khusus mempelajari makna, dan dikenal juga sebagai ilmu makna. Ilmu ini membahas hubungan antara kata-kata dan

makna yang ditunjukkannya, serta merupakan bagian dari ilmu bahasa Arab dan linguistik secara umum (Hamdy dkk., 2023). Ilmu dalalah lebih berfokus pada bagaimana hubungan antara mufrodat atau kata dengan maknanya. satuan kata terdiri dari satuan-satuan tingkat kata. Sehingga banyak ungkapan-ungkapan yang tidak dapat dimaknai jika di maknai perkata. sebuah kata yang sama namun di letakkan pada posisi yatau konteks yang berbeda maka maknanya pun akan berbeda, dengan ilmu dalalah kita dapat membedakan dapat mengerti terakait maksud yang di tulis, atau di ucapkan oleh seseorang. (Yani & Hakim, 2023)

Pada setiap memiliki makna yan berbeda-beda tergantung bagaimana kata itu di tempatkan sekaligus bagaimana ia di gunakan. Sedangkan pada setiap makna), yang mana ia membentuk keseluruhan makna tersebut. Komponen dalalah (Semantik Unit) terbagi menjadi empat bagian penting diantaranya :

a. Kosa kata atau kata tunggal (الكلمة المفردة)

Kosa kata dianggap sangat penting pada komponen ilmu semantic (ilmu dalalah) karena ia tidak bias terlepas dari tingkatan yang sangat dasar dalam komponen dalalh itu sendiri. Sehingga ada yang menganggap kosa kata adalah “tangan “ dari komponen ilmu dalalah (semantic unit). Sebagian ahli semantic menyebutkan bahwa ilmu dalalh adalah komponen terkecil dari semantic unit yang mana semantic unit kebanyakan merupakan susunana dari satuan dari tingkatan kata (Nafinuddin, 2020), sehingga banyak ungkapan-ungkapan yang maknanya tidak dapat di pahami secra keseluruhan ketika di maknai perkata kecuali dengan menghimpun makna dari satu kata dengan kata yang lainnya.

b. أكبر من كلمة (تركيب)

Yang berarti makna yang lebih luas atau bias juga di sebut gabungan dari kata seperti kata panjang tangan yang memiliki makna (pencuri), pada kata lain komponen ini disebut dengan “idiom”. Idiom sendiri di bagi menjaadi tiga yakni :

1. Idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diartikan dari makna unsur unsurnya baik secara leksikal maupun gramatikal. Idiom merupakan ungkapan yang terbentuk dri kumpulan-kumpulan kata-kata yang memiliki makna (Azzuhri, 2013). Dalam bahsa arab adalah pasangan verba dengan huruf al atau jar sesuai dengan proporsinya.
2. الترتيب الموحد atau disebut dengan (unitary complex) yaitu gabungan kata yang terbentuk drai morfem huruf yang disandarkan kepada satu morfem muttashil atau lebih, serta kata yang dibentuk drai ua morfem muttashil atau lebih.
3. المركب atau yang biasa di sebut (composite) atau التعبير المركب atau (composite expression). Yang mana berbeda dengan unitary complex.

c. اصغر من كلمة (مرفيع متصل)

Pada komponen semantic selanjutnya ini merupakan komponen yang lebih sempit dari kata, pada komponen ke tiga ini jumlah partikelnya lebih sedikit dari kata, maka inilah yang disebut dengan “Morfem Muttashil” atau (Morfem yang Terikat) (Nur Azizah & Rita Wilda Wardani, 2022) contohnya pada huruf Mudhoro’ah (س) menunjukkan

makna istiqbal (akan terjadi) contohnya pada kata “menangani” jika di pisah menjadi (me-tangan-i). maka “me” dan “i” merupakan morfem yang terikat, karena makna nya tidak akan mengandung makna yang sempurna jika tidak di gabungkan dengan kata lain yaitu morfem bebas. begitu juga dengan huruf "س" dalam Bahasa Arab tidak akan bermakna jika tidak digabungkan dengan kata lain misal kata kerja.

d. اصغر من مرفيم (صوت مفرد)

Yaitu satuan yang lebih kecil dari morfem atau suara tunggal, yakni komponen semantic yang jumlahnya kurang dari morfem atau lebih kecil dari morfem seperti terdapat pada contoh dhoma'ir, dhommah : Mutakallim, fathah : Mukhattab, kasrah : Mukhtabah. Setiap berbedanya dhoma'ir dapat merubah makna sebuah kata.

Dalam ilmu semantic (ilmu Dilalah) memiliki beberapa jenis makna (Nurhamidah, 2018), antara lain :

1. Makna Leksikal

Yaitu makna yang sebenarnya dan yang sesuai dengan hasil observasi indera kita, makna apa adanya, makna yang ada di dalam kamus. Misalnya pada kata “kuda” bermakna leksikal yaitu (sejenis binatang berkaki empat yang biasa di kendari).

2. Makna Gramatikal

Yaitu makna yang terjadi apabila terdapat proses afiksasi, reduplikasi. Misal pada kata “bermobil” kata dasar mobil dengan awalan (ber) Yang bermakna memiliki mobil, atau kata “berkuda” berawalan (ber) yang mana bermakna mengendaraai kuda.

3. Makna Kontekstual

Yaitu makna sebuah kata yang berada di dalam suatu konteks. Misalnya pada kalimat “Rambut di kepala nenek belum ada yang putih” (bermakna kepala), sedangkan kata kepala dalam kalimat “ kepala sekolah memberi nasihat “ (bermakna pemimpin).

4. Makna Kognitif atau makna Denotatif

yaitu makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan. Makna Kognitif tidak hanya dimiliki oleh kata-kata yang menunjukkan benda-benda nyata tetapi mengacu pula pada bentuk yang makna Kognitifnya antara lain ini, itu, ke sana, ke sini. Misalnya “orang tua mata duitan”.

5. Makna Konotatif

Adalah makna yang bersifat negatif.

6. Makna Konseptual

Adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari sebuah konteks atau asosiasi apapun, misalnya pada kata “kuda” memiliki makna konseptual yakni sejenis binatang yang berkaki empat yang bisa di kendari.

7. Makna Asosiatif

Adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem atau kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Misalnya pada kata “melati” berasosiasi dengan suci atau kesucian. Sedangkan pada kata “merah” berasosiasi dengan berani.

8. Makna Idiom

Adalah makna Leksikal yang terbentuk dari beberapa kata-kata- kata yang di kombinasikan dengan kata lain dapat menghasilkan makna yang berlainan. Misal pada contoh kata “meja hijau “ bermakna (pengadilan) sedangkan pada kata “membanting tulang “ bermakna (bekerja keras).

9. Makna Peribahasa

Adalah makna yang hamper mirip dengan makna idiom, akan tetapi terdapat perbedaan, makna ini merupakan makna yang masih dapat di telusuri dari makna unsurnya, karena adanya asosiasi antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa, sedangkan makna idiom tidak dapat diramalkan. Misalnya pada kalimat “ anjing dan kucing “ yang bermakna dua orang yang tidak pernah akur. Makna ini memiliki asosiasi jika kedua hewan ini jika bersuara tidak mau kalah atau tidak dapat berdamai.

Analisis Semantik Pada Qur'an Surah Al-Mulk

Implikasi semantik, dapat kita lihat dari beberapa surah pada Al-Qur'an. Salah satu ayat pada surah yang di analisis pada artikel ini adalah Qur'an surah Al-mulk. Surah Al-Mulk menekankan kebesaran Allah sebagai Pencipta dan Pemilik kerajaan langit dan bumi, kekuasaan-Nya atas kehidupan dan kematian, serta pengingat akan balasan akhirat. Tema ini memengaruhi pilihan kosa kata dan struktur semantik surah.

Kata "ملك" (Mulk)

- a. Kata ini bermakna "kerajaan" atau "kekuasaan" yang absolut.
- b. Dalam konteks ayat pertama: "تبارك الذي بيده الملك" (Maha Berkah Dia yang di tangan-Nya ada kerajaan) Kata "ملك" menunjukkan bahwa kekuasaan Allah adalah mutlak dan meliputi segalanya. Makna ini ditegaskan dengan frasa "بيده" (di tangan-Nya), yang menyimbolkan otoritas penuh.

Kata "تبارك" (Tabāraka)

- a. Kata ini berasal dari akar kata "برك" yang berarti "berkah", "kebaikan yang melimpah", atau "kemuliaan".
- b. Kata ini digunakan untuk menekankan keagungan dan keabadian sifat Allah, menunjukkan bahwa keberkahan Allah tidak terbatas.

Kata "موت" (Maut) dan "حياة" (Hayāh)

Ayat 2: "الذي خلق الموت والحياة ليبلوكم أيكم أحسن عملا"

Makna "menciptakan kematian dan kehidupan" menekankan bahwa keduanya adalah bagian dari takdir Allah. Kematian (الموت) ditempatkan lebih dulu sebagai pengingat kefanaan manusia sebelum kehidupan kekal di akhirat.

Kata "سبع سماوات" (Sab‘a Samāwāt)

Ayat 3: "الذي خلق سبع سماوات طباقا"

Frasa ini menggambarkan struktur kosmos yang kompleks dan menunjukkan kehebatan penciptaan Allah. Kata "طباقا" (bertingkat-tingkat) mengindikasikan harmoni dan keteraturan penciptaan.

Makna Kontekstual

a. Ayat tentang Peringatan Neraka

Ayat 6: "وللذين كفروا بربهم عذاب جهنم وبئس المصير"

Kata "عذاب" (azab) dan "جهنم" (Jahannam) memperkuat gambaran hukuman yang pedih bagi orang-orang yang ingkar. Penggunaan kata "بئس المصير" (seburuk-buruk tempat kembali) menekankan ketakutan akan akibat dari kekufuran.

b. Metafora dalam Penciptaan

Ayat 19: "أولم يروا إلى الطير فوقهم صافات ويقبضن"

Burung yang terbang dengan sayap terentang (صافات) dan mengepakkan (يقبضن) menjadi metafora untuk keajaiban penciptaan Allah. Frasa ini menunjukkan bahwa setiap aspek kehidupan dipelihara oleh kekuasaan-Nya.

Relasi Makna

Sinonim:

"ملك" dan "سلطان" (kekuasaan): Keduanya merujuk pada otoritas, tetapi "ملك" lebih bersifat mutlak.

"نور" (cahaya) dan "هدى" (petunjuk): Digunakan dalam konteks Allah sebagai pemberi petunjuk.

Antonim:

"موت" (maut) dan "حياة" (hayah): Keduanya kontras, menunjukkan dualitas dalam ciptaan Allah.

"كفر" (kufur) dan "إيمان" (iman): Menekankan pilihan manusia antara keingkaran dan keimanan.

Hubungan Makna dan Tema

Kekuasaan Allah: Penggunaan kata-kata seperti "خلق", "تبارك", dan "ملك" menggambarkan kebesaran dan dominasi Allah atas segala ciptaan.

Pertanggungjawaban: Frasa seperti "اليلوكم أيكم أحسن عملا" (untuk menguji siapa di antara kamu yang paling baik amalnya) menekankan makna hidup sebagai ujian.

Kesempurnaan Ciptaan: Pengulangan tema "keteraturan" dalam alam semesta menunjukkan harmoni ciptaan Allah.

Kesimpulan Dan Saran

Surat Al-Mulk mengandung makna yang mendalam mengenai kekuasaan Allah, penciptaan alam semesta, dan kehidupan setelah mati. Analisis semantik menunjukkan bahwa setiap ayat dalam surat ini memiliki makna yang kaya, ditandai dengan penggunaan kata-kata tertentu yang memperkuat pesan inti. Contohnya, istilah *tabaraka* menekankan kemuliaan dan keberkahan Allah, sedangkan kata-kata seperti *tibaqan* dan *tafaawut* dalam konteks penciptaan langit mencerminkan keagungan dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Penelitian ini mengungkap bahwa ilmu semantik memainkan peranan penting dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, pesan-pesan dalam surat Al-Mulk menjadi lebih jelas, termasuk ajakan untuk merenungkan kebesaran Allah dan peringatan tentang tanggung jawab manusia di akhirat. Namun, penelitian ini juga memiliki batasan, seperti perlunya analisis lebih lanjut mengenai makna tersirat dan hubungan antar ayat dalam surat ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperluas pemahaman tentang pendekatan semantik dalam kajian Al-Qur'an dan memperkuat pemahaman terhadap pesan-pesan ilahi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, & Wildan Taufiq. (2022). Ilmu Ma'ani dan Peranannya dalam Tafsir. *Jurnal Al-Fanar*, 5(1), 84–101. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n1.84-101>
- Ahmad Mustafa al-Maragi. (1993). *'Ulum al-Balagh; al-Bayan wa al-Ma'ani wa al-Badi'* (3 ed.). Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- al-Fil, T. (2003). *al-Iddah fi 'Ulum al-Balagh; al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'* (1 ed.). Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Amalia, N. N. (2024). Sintagmatik dan Paradigmatik Makna Khalaqa dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). *MAUJUDAT: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–30.
- Amin, A. A.-J. (2018). *Balaghah Al-Wadhīhah*.
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). *Semantik: makna referensial dan makna nonreferensial*. CV. Pilar Nusantara.
- Azzuhri, M. (2013). PERUBAHAN MAKNA NOMINA BAHASA ARAB DALAM AL-QUR'AN: Analisis Sosiosemantik. *Jurnal Penelitian*, 9(1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v9i1.134>
- Doni, C. P., & Sastra Arab, F. I. B.-U. (2016). Al-Itifat Al-Mu'jami dalam Al-Qur'an Perspektif Ilmu Ma'ani. *Jurnal. Al-'Ajami* (5), 1.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 2, 71–78. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>

- Habanakah, A. H. (1996). *Al-Balâghah Al-'Arâbiyyah: Usûsuhâ, 'Ulûmuhâ Wa Funûnuhâ*. Dar Al-Qalam.
- Hamdy, M. Z., Huda, M., Ningsih, W. P., & Munirah, M. (2023). Analisis Semantik Toshihiko Izutsu tentang Makna “Basyar” dalam al-Quran dan hubungannya dengan Pendidikan. *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*, 1(2), 129–145. <https://doi.org/10.58223/al-wazan.v1i2.71>
- Irwan, I. (2024). Konsep Kekuasaan Dalam QS. AL-MULK: 1. *Latifiyah*, 1(2), 85–93.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Muizzuddin, M. (2020). Majâz Dalam Pandangan Abd Al-Qahir Al-Jurjani. *Al-Ittijah*, 12(02), 177–188.
- Mustari, T. (2020). Tasybih dalam Ilmu Balaghah. *Al-MUALLAQAT*, 2(2), 15–25. https://youtu.be/VIZD_IbdBvo?si=MtYK_8_M_suduGTQ
- Nafatilopa, M. (2024). Menelisik Ragam *Maf'ûl* Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk (Kajian Semantik). IAIN SALATIGA.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, dan jenis).
- Nasution, E. Y. (2018). *Makna al-mulk dalam al-Qur'an studi tafsir tematik*. IAIN Padangsidempuan.
- Nur Azizah, B., & Rita Wilda Wardani. (2022). Satuan Semantik (Al-Wihdah Ad-Dilaliyah) Dalam Kalimat. *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.56874/faf.v3i1.823>
- Nurhamidah, R. N. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik. *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39–54.
- Nurlia, L. (2010). *Riwayat-riwayat keutamaan surat al-Mulk dalam tafsir'al-Qur'an al-Azim'*.
- Susiati. (2020). SEMANTIK (Teori Semantik , Relasi Makna , Marked dan Unmarked). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Yani, A., & Hakim, L. (2023). Definisi, Ruang Lingkup Al-Dalalah Wa Al-Ma'Ajim, Dan Kedudukannya Dalam Linguistik. *Jurnal Tsaqqafa*, Vol.01/ No(01), 3. <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/tsaqqafa/article/view/199/92>